

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Identitas MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

Nama Madrasah : MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

NPSN : 2036294

NSM : 131233200008

Kepala Madrasah : H. Edy Husni, S.Ag., M.Pd.

Alamat : JL. Raya Bugel, Kedung Jepara

Desa : Bugel

Kecamatan : Kedung

Kabupaten : Jepara

Telepon/Fax : 0291-755819/754768.

#### 2. Sekilas Sejarah MA Matholi'ul Huda Bugel kedung Jepara

Pada masa pendudukan, keadaan di mana pun benar-benar tidak stabil, karena imperialisme bersifat material dan tidak relevan, seperti sistem kepercayaan, agama, budaya, dan masyarakat. Ulama dan ulama biasanya meminta perlindungan dari individu yang terpolarisasi. Karena pesantren bertugas menjaga mereka, benteng yang kokoh bisa dianggap sebagai sarana untuk menjaga mereka. Keberadaan pondok pesantren binaan kyai sangat bermanfaat bagi penguatan mental santri dan masyarakat. Mereka memperoleh pelatihan iman dan mental yang kuat. Mereka juga dapat mempelajari ilmu-ilmu agama. Semua itu disediakan dengan menggunakan metode dan sistem yang lugas (tradisional). Setelah itu, pesantren dan sejumlah lembaga pendidikan didirikan di Bugel.

Setelah itu mendirikan pesantren di kampung Bugel sebelum terbentuknya sistem klasikal. Abdurrahman, namun ia meninggal saat menunaikan ibadah haji ke tanah suci Mekkah sebelum sempat beranjak dewasa. Akhirnya KH, menantunya dari Demak, meneruskan kebiasaan tersebut. Ismail mendirikan pesantren pertama dengan nama "Safinatun Najah" setelah kematiannya pada tahun 1936. Setelah putranya K. Mawardi pulang dari menerima pelajaran mengaji dari seorang guru ngaji KH, namanya diubah menjadi "Matholi'ul Huda." Mahfudh adalah pesantren yang dikelola oleh Kajen Pati Polgarut. Ia mengembangkan pesantren dengan menjadikannya sistem klasik, bersama kyai lainnya. K. Ma'shum, K. Ilyas, dan

KH adalah beberapa kyai yang membantunya. K. Hambali dan Sulaiman

Beliau mendirikan madrasah (setingkat dengan Ibtidaiyyah sekarang) dengan bantuan para ulama dan masyarakat setempat pada tahun 1943, tepatnya pada tanggal 10 Oktober 1943 M/10 Syawal 1362 H.

Secara umum, lahirnya Madrasah Tsanawiyah swasta di Kabupaten Jepara merupakan metafora (perubahan bentuk) bagi madrasah/tempat pendidikan vokasi, seperti PGA dan Muallimin/Muallimat, dimana setiap siswanya menempuh pendidikan selama enam tahun.

Sesuai piagam Kementerian Agama yang ditandatangani pada 1 Januari 1979, Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Bugel didirikan pada tahun 1978 namun baru diakui secara resmi pada tahun 1979. Pada tahun tersebut, sistem pendidikan di Madrasah Matholi'ul Huda mengalami sebuah perubahan; kelas I dan II dan III masing-masing mengikuti kurikulum Madrasah Aliyah. Kurva PGA, keenam. Kementerian Agama tidak sepenuhnya mengadopsi kurikulum Aliyah hingga tahun pelajaran 1980/81.

### **3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Bugel**

Suatu lembaga pendidikan wajib memiliki tujuan atas melaksanakan Pendidikan itu sendiri, yang disajikan kedalam visi, misi, serta tujuan. Berikutnya yakni visi, serta misi Madrasah Aliyah Matholi'ul Huda Bugel:

#### **a. Visi**

Terwujudnya siswa yang unggul dalam prestasi, santun dalam berbudi, ikhlas dalam mengabdikan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam Sunni

#### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, dan kompetitif di semua bidang baik keilmuan, moral, dan sosial.
- 2) Mengelola lembaga pendidikan dengan baik dan melaksanakan prinsip-prinsip ajaran ala Ahlul sunnah wal Jama'ah.
- 3) Mewujudkan Madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.

- 4) Mengembangkan sumberdaya insani yang unggul dalam bidang IPTEK dan IMTAQ melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial-budaya dan alam sekitarnya yang di jiwai dengan nilai-nilai islami

**4. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Matholi’ul Huda Bugel**

Adapun tujuan pendidikan Madarasah Aliyah Matholi’ul Huda Bugel yang yakni penjelasan dari visi serta misi madrasah supaya komunikatif serta bisa ditaksir yakni diantaranya:

- a. Berprestasi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK
- b. Setiap kejuaraan mengedepankan prestasi/juara
- c. Hasil UN meningkat setiap tahun
- d. Mewujudkan lulusan yang berakhlauqul karimah
- e. Menciptakan lulusan yang berakhlak mulia dan diterimadisemua lapisan masyarakat
- f. Mampu membudayakan pola hidup dan budaya Islam di masyarakat

**5. Kondisi Pendidik**

Pendidik MA Matholi’ul Huda Bugel adalah para sarjana yang berpengalaman dan lulusan dari perguruan tinggi negeri maupun swasta. Latar belakang pendidikannya mulai dari S1 berjumlah 41 pendidik, S2 berjumlah 6 pendidik dan sampai S3 berjumlah 2 pendidik. Sedangkan para pegawai atau tenaga kependidikan di MA Matholi’ul Huda Bugel minimal berpendidikan SLTA berjumlah 8 dan sebagian besar berpendidikan sarjana berjumlah 5 pendidik.

| <b>Latar Belakang Pendidikan</b> | <b>Pendidik MA Matholi’ul Huda Bugel</b> | <b>Tenaga Administrasi dan Karyawan</b> |
|----------------------------------|--|---|
| <b>S1</b>                        | 41                                       | 5                                       |
| <b>S2</b>                        | 6  | -                                       |
| <b>S3</b>                        | 2  | -                                       |

|                                  |  |   |
|----------------------------------|--|---|
| <b>Latar Belakang Pendidikan</b> | <b>Pendidik MA Matholi'ul Huda Bugel</b> | <b>Tenaga Administrasi dan Karyawan</b> |
| <b>SLTA</b>                      | 5  | 8                                       |
| <b>Jumlah</b>                    | 54                                       | 13                                      |

Tabel 4.1 Latar Belakang pendidikan dan Jumlah pendidik serta tenaga Administrasi dan Karyawan MA Matholi'ul Huda Bugel

**6. Kondisi Peserta Didik**

Keadaan siswa MA Matholi'ul Huda Bugel ditempatkan diarea yang berlainan atau terpisah, antara kelas putra dan kelas putri. Hal tersebut terjadi karena MA Matholi'ul Huda Bugel merupakan madrasah yang berdiri dari pesantren sehingga sudah menjadi budaya di madrasah tersebut untuk memisah antar peserta didik putra dan putri.

| <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Kelas X</b> | <b>Kelas XI</b> | <b>Kelas XII</b> | <b>Total</b> |
|----------------------|----------------|-----------------|------------------|--------------|
| <b>Laki-laki</b>     | 156            | 144             | 150              | 450          |
| <b>Perempuan</b>     | 257            | 260             | 254              | 771          |
| <b>Total</b>         | 413            | 404             | 404              | 1221         |

Tabel 4.2 Jumlah Peserta didik MA Matholi'ul Huda Bugel

total keseluruhan siswa untuk kelas X berjumlah 413 peserta didik, yang terletak atas 11 kelas yakni 2 kelas jurusan IPA (1 kelas putra serta 1 kelas putri), 3 kelas jurusan IPS (1 kelas puta dan 2 kelas putri), 6 kelas jurusan Agama (2 kelas putra dan 4 kelas putri). Selanjutnya siswa untuk kelas XI bertotal 404 siswa, yang terdidiri atas 11 kelas yaitu 3 kelas jurusan IPA (1 kelas putra dan 2 kelas putri), 3 kelas jurusan IPS (1 kelas puta dan 2 kelas putri), 5 kelas jurusan Agama (2 kelas putra dan 3 kelas putri). Kemudian untuk siswa kelas XII bertotal 404 siswa, yang terletak atas 10 kelas yakni 2 kelas jurusan IPA (1 kelas putra dan 1 kelas putri), 3 kelas jurusan IPS (1 kelas puta dan 2 kelas putri), 5 kelas jurusan Agama (2 kelas putra dan 3 kelas putri).

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana serta Prasarana yang mencukupi akan memperlancar dan mempermudah jalannya proses pembelajaran. MA Matholi'ul Huda Bugel mempersiapkan sarana serta prasarana guna menunjang aktivitas Pendidikan mulai dari ruang kelas, ruang pendidik dan ruang kepala Madrasah, ruang penunjang kegiatan, musollah, toilet serta lainnya. Berikut data dari sarana prasarana yang berada di MA Matholi'ul Huda Bugel.

| No  | Sarana Prasarana      | Jumlah  | Keterangan |
|-----|-----------------------|---------|------------|
| 1.  | Ruang Kelas           | 32 unit | Baik       |
| 2.  | Ruang Pendidik        | 1 unit  | Baik       |
| 3.  | Ruang Kepala Madrasah | 1 unit  | Baik       |
| 4.  | Ruang BK              | 1 unit  | Baik       |
| 5.  | Ruang Perpustakaan    | 1 unit  | Baik       |
| 6.  | Ruang Komputer        | 4 unit  | Baik       |
| 7.  | Ruang UKS             | 1 unit  | Baik       |
| 8.  | Ruang Pramuka         | 1 unit  | Baik       |
| 9.  | Ruang IPNU/IPPNU      | 2 unit  | Baik       |
| 14. | Laboratorium IPA      | 1 unit  | Baik       |
| 11. | Laboratorium Bahasa   | 1 unit  | Baik       |
| 12. | Musollah              | 2 unit  | Baik       |
| 13. | Gedung Olahraga       | 1 unit  | Baik       |
| 14. | Toilet Madrasah       | 4 unit  | Baik       |
| 15. | Lapangan              | 1 unit  | Baik       |
| 16. | Gudang                | 1 unit  | Baik       |
| 17. | Tempat Parkir         | 3 unit  | Baik       |

Tabel 4.3 Sarana Prasarana MA Matholi'ul Huda Bugel

Sarana serta Prasarana MA Matholi'ul Huda Bugel terbagi antara gedung peserta didik putra dan gedung peserta didik putri. Akan tetapi semua pusat kegiatan dilakukan di gedung putri, karena semua penunjang kegiatan berada di gedung putri.

Sarana prasarana di MA Matholi'ul Huda Bugel terdiri dari Ruang Kelas berjumlah 32 kelas yaitu 12 kelas putra dan 20 kelas putri dengan kondisi yang baik, ruang kepala madrasah berjumlah 1 yang berada di gedung putri, ruang pendidik dan ruang BK masing-masing ada 1 yang berada di gedung putri, ruang perpustakaan bertotal 1 melalui keadaan baik, ruang UKS bertotal 1 melalui keadaan bagus, ruang komputer bertotal 4 melalui keadaan bagus, tempat pramuka bertotal 1 melalui keadaan bagus, tempat IPNU/IPPNU bertotal 2 yang berada di gedung putra dan putri, laboratorium IPA dan Bahasa masing-masing berjumlah 1, musollah berjumlah 2 yang berada di gedung putra dan putri, gedung olahraga berjumlah 1 dengan kondisi baik, toilet madrasah berjumlah 4 yang berada di gedung putra dan putri, lapangan berjumlah 1 dengan kondisi baik, gudang berjumlah 1 dan tempat parkir berjumlah 3 berada di gedung putra dan putri.

Berdasarkan dari data tersebut sarana prasaran yang berada di MA Matholi'ul Huda Bugel keadaannya baik dan digunakan dengan sebagaimana fungsinya.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Implementasi Pembelajaran E-Learning Pada Saat Pandemi Covid-19 di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara**

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran proses pembelajaran E-Learning di MA Matholi'ul Huda Bugel pada masa pandemi Covid-19, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Mengetahui langkah-langkah yang dilakukan pendidik untuk mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran E-Learning di masa pandemi dari MA Matholi'ul Huda Bugel.

Pelaksanaan pembelajaran E-Learning yang dilaksanakan di MA Matholi'ul Huda Bugel diawali dengan pendahuluan yaitu pendidik memberi salam lewat WhatsApp

kemudian mengabsen peserta didik dengan cara meminta para peserta didik menulis nama sesuai urutan absen,

Selanjutnya dalam kegiatan inti Pelaksanaan E-learning di MA Matholiul Huda Bugel pada masa pandemi dilaksanakan dengan cara dari pihak madrasah dan pendidik memberi akses link CBT kepada peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh pendidik sebelumnya.

Kemudian dalam kegiatan penutup pendidik menyimpulkan apa yang telah dipelajari peserta didik selama pembelajaran berlangsung serta memberi motivasi kepada peserta didiknya, setelah itu diakhiri dengan slam.

E-learning menjadi solusi untuk tercapainya sebuah pembelajaran sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya. Perubahan pembelajaran E-Learning juga disesuaikan dengan kejadian pandemi yang tidak terduga. Namun pembelajaran E-Learning saat ini harus terus dikembangkan secara bertahap agar tetap terjaga kualitas. Pelaksanaan E-learning di MA Matholi'ul Huda Bugel pada umumnya berlangsung dalam beberapa tahap.

#### **a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan madrasah yang disediakan itu yakni seperti yang disebutkan dari narasumber bapak H. Edy Husni selaku kepala madrasah beliau mengutarakan penjadwalan yang dilaksanakan madrasah serta pendidik ialah:

“Melakukan pelatihan penggunaan e-learning, khususnya mensosialisasikan e-learning dalam pelaksanaan program pembelajaran e-learning terapan Kemenag, yang belum sepenuhnya terpakai karena situasi dan kondisi terkadang memerlukan penggunaan metode elektronik lainnya untuk memperbaiki mereka”.<sup>1</sup>

Menurut wawancara dengan kepala madrasah, MA Matholi'ul Huda Bugel mempersiapkan pembelajaran E-Learning di masa pandemi COVID-19 dengan melatih para pendidik sosialisasi e-learning, termasuk cara menggunakan E-Learning madrasah. Namun, pendidik juga harus menyempurnakan

---

<sup>1</sup> Edy Husni di MA Matholi'ul Huda Bugel 11 Februari 2023

penggunaan platform lain seperti WhatsApp, Zoom, Google Form, dan lainnya. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan informan berikut ini tentang bagaimana persiapan madrasah untuk pembelajaran E-Learning yakni Bapak Ngizudin Kurniawan, S. Kom. Beliau mengatakan:

“kita melihat kondisi pada saat itu tidak dimungkinkannya untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, kemudian kita rapat dan merencanakan bagaimana aktivitas belajar mengajar tetap terlaksana awal atas perangkat Pendidikan hingga sarana prasarannya. Alhamdulillah dari kemenag juga sudah menyiapkan aplikasi E-learning jadi dari madrasah tinggal menggunakannya . Hal kedua adalah guru juga memperhatikan cara penggunaan atau metode penggunaan pembelajaran jarak jauh kemarin. Misalnya, kami sepakat untuk menggunakan Google Form, E-Learning madrasah, atau yang lainnya,”<sup>2</sup>.

Hal ini terbukti dari wawancara di atas bahwa pendidik memainkan peran penting dalam e-learning. Selain persiapan yang dilakukan oleh madrasah berupa pelatihan dan sosialisasi, peran pendidik sangat menentukan keberhasilan pembelajaran E-Learning yang dilaksanakan di MA Matholi'ul Huda Bugel. Selain itu pihak madrasah memberikan pelatihan tambahan berupa pembuatan video. Selain itu, madrasah melatih sumber daya manusianya untuk mempersiapkan diri dalam mengajar siswa dengan baik. Selain itu, diperlukan pengaturan antara guru dan siswa dalam mengetahui apakah itu penggunaan WhatsApp, E-Learning madrasah atau Google Structure. Kurikulum Waka juga memberikan penjelasan untuk hal tersebut yakni:

Pertama, kami mengadakan pertemuan di mana kami memutuskan opsi atau fasilitas E-

---

<sup>2</sup> Bapak Ngizudin Kurniawan di MA Matholi'ul Huda Bugel 11 Februari 2023

Learning mana yang tersedia yang paling sesuai dengan mata pelajaran kami. Kemudian kami mengadakan pelatihan sendiri, yang menggunakan E-Learning madrasah, link yang dimungkinkan oleh pengadilan agama. Saat pendidik menggunakan media lain seperti WhatsApp, Google Form, dan lain sebagainya, hal ini tidak lepas dari kreativitas mereka<sup>3</sup>

Ditentukan dari penjelasan informan sebelumnya tentang materi dan metode pembelajaran yang efektif bahwa pendidik sendiri bertukar informasi untuk membuat media dan metode yang sesuai. Selain itu, pendidik harus kreatif dalam menggunakan media, melakukan percobaan dan melatih apa yang akan dilakukan.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan E-learning di MA Matholiul Huda Bugel pada masa pandemi dilaksanakan dengan cara dari pihak madrasah dan pendidik memberi akses link CBT kepada peserta didik atau juga bisa diinformasikan melalui media sosial seperti whatsapp, atau media sosial lainnya agar pembelajaran tetap berlangsung meskipun dalam masa pandemi. Peserta didik di MA Matholi'ul Huda Bugel jelas mempraktikkan pandemi Covid-19 dengan cara yang sangat berbeda dari hari-hari biasa sebelum pandemi. Kegiatan belajar sekarang hanya bisa dilakukan secara daring karena sekolah harus ditutup, tidak seperti dulu yang bisa dilakukan secara langsung. Akibatnya, pembelajaran bagi peserta didik tidak dapat dilaksanakan seperti sebelum pandemi.

Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, pihak madrasah tetap semaksimal mungkin berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswa. Misalnya, jika Anda ingin mulai belajar. Pendidik mata pelajaran tetap melaksanakan kegiatan sholat dan membaca seperti yang dilakukan pada pembelajaran tatap muka semaksimal mungkin.

---

<sup>3</sup> Waka kurikulum di MA Matholi'ul Huda Bugel 11 Februari 2023

Mengenai kegiatan pembiasaan tambahan seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, antara lain ditentukan oleh masing-masing siswa berdasarkan tingkat kesadarannya. Yang terpenting adalah guru tetap mengingatkan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.<sup>4</sup>

Menurut informan, para pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadist melaksanakan proses pembelajaran E-Learning di masa pandemi Covid-19 dengan berlandaskan empat konsep pembelajaran daring, yang pertama adalah memahami perubahan pola pembelajaran. Kedua, memahami pendidikan online. Keempat, memahami peran pendidik dalam pembelajaran online dan karakteristik pembelajaran online. Berikut pendapat informan lainnya terkait penerapan e-learning di masa pandemi: Proses pembelajaran diawali dengan salam, kemudian saya menanyakan bagaimana para siswa menunggu mereka online. Sementara mereka menunggu, saya bertanya dan membagikan pemikiran saya tentang selalu menjaga kesehatan. Sesi berikutnya akan dihadiri, dan saya akan menggunakan Google Forms. Nanti saya kirimkan link Google Form tadi di grup WA, dan siswa tinggal mengetik. Siswa kemudian mengikuti setiap sesi. Sembari menunggu absensi, saya selesaikan Google gabungan Poin untuk mengetahui berapa banyak anak yang tidak hadir hari ini. Setelah siswa bergabung, saya meneruskan atau mengirim tautan ke video pembelajaran yang saya buat dan saya kirimkan dalam pertemuan itu, tautannya saja. Siswa kemudian mendengarkan penjelasan dari video pembelajaran saya setelah membuka link youtube. Jika sudah menyimak semuanya setelah itu akan saya buka kembali di grup WA nanti. Saya akan memulai diskusi dan sesi tanya jawab agar siswa yang belum paham materi hari itu bisa bertanya dan berdiskusi., setelah percakapan, jawab pertanyaan nanti, saya akan memberikan tugas biasa melalui LKS atau saya akan memberikan sebanyak 5 sampai 10 pertanyaan melalui

---

<sup>4</sup> Edy Husni di MA Matholi'ul Huda Bugel 11 Februari 2023

Google form, kemudian, pada saat itu, siswa akan mengisinya dan setelah itu tutup di masa depan dengan permintaan dan akhiri dengan kabar baik yang tidak mengejutkan siapa pun".<sup>5</sup>

Penulis dapat melihat dari temuan tersebut bahwa penerapan E-Learning oleh pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada masa pandemi Covid-19 serupa dengan pembelajaran pada umumnya, antara lain mengartikan salam, memulai pelajaran dengan doa, hadir, melakukan persepsi, dan terus mengingatkan siswa untuk mengikuti protokol kesehatan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran E-Learning pada masa pandemi ini hampir sama dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka berdasarkan penjelasan informan tentang proses pada masa pandemi. Contohnya adalah memulai pelajaran dengan salam, berdoa, melakukan persepsi, dan sebagainya. Satu-satunya perbedaan metode pembelajaran E-Learning di masa pandemi ini adalah bagaimana materi benar-benar disiapkan, dilaksanakan, dan disampaikan menggunakan perangkat elektronik, media online, dan platform. Namun terlepas dari teknik pembelajaran yang berbeda, ada tahapan yang merupakan pemahaman yang harus digunakan dalam E-Memahami pembelajaran, yaitu WhatsApp, WhatsApp terlibat di sini sebagai koordinasi sehingga korespondensi tetap berjalan sehingga E- Picking up picking up selama pandemi dapat berjalan seperti yang diharapkan. Perspektif ketiga informan mahasiswa mendukung hal ini. Pendapat tiga informan mahasiswa, termasuk Desi Rahmawati, adalah sebagai berikut: Materi diberikan oleh pendidik melalui WhatsApp. Anda bisa mendapatkannya dari YouTube atau dari sumber lain. Beberapa orang hanya meminta mereka untuk membaca materi di situs web, sementara yang lain meminta mereka untuk mencarinya sendiri. Pendidik kemudian memberikan tugas. Ada pendidik yang

---

<sup>5</sup> Didik Kuswanto di MA Matholi'ul Huda Bugel 11 Februari 2023

membuat soal sendiri, ada yang berdasarkan soal-soal LKS, ada yang hanya diinstruksikan untuk meringkas, atau ada pendidik yang menugaskan tugas keterampilan lainnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para siswa, proses pembelajaran E-Learning di masa pandemi guru menyampaikan materi melalui WhatsApp berupa video yang dapat diakses di YouTube dan Power Point; beberapa guru hanya diinstruksikan untuk membaca LKS; dan beberapa guru bahkan melatih siswanya untuk belajar secara mandiri. Setelah itu pendidik memberi tugas. Lebih lanjut, Qurrotul Uyun menyatakan, “Dengan memberikan tugas. Link YouTube tersebut kemudian dibagikan oleh beberapa guru untuk menjelaskan atau memberikan penjelasan. Ditambah lagi, ada yang membuat video pembelajaran sendiri dan kemudian mempostingnya di saluran YouTube pendidik. Setelah itu, menyediakan modul dan hal-hal lain. Bila bingung atau tidak memiliki ide, peserta didik diperbolehkan untuk mendapatkan klarifikasi tentang beberapa hal. Atau, Anda juga dapat menjelaskan menggunakan topik yang relevan dari grup WhatsApp.”<sup>7</sup>

Menurut Khilyatul Khoiroti, “Jadi pertamanya guru menyapa kelompok mata pelajaran sesuai jam pelajaran,” hal ini juga sejalan dengan perasaannya. Ikuti terus penelitian terkini tentang topik yang sedang dibahas. Setelah itu, dia tidak muncul ketika materi diberikan seperti berupa. File, video, catatan suara, dan tautan ke YouTube membentuk konten. Kemudian ada mata pelajaran yang harus menyatakan selesai membaca atau menonton materi (nama selesai mendengarkan materi) ketika selesai membaca atau menonton. Setelah itu diadakan sesi tanya jawab mengenai materi yang kurang komprehensif. Pada saat diskusi bolak-balik dilakukan, mereka diberikan soal-soal latihan, kadang-kadang mereka menggunakan struktur Google/diminta

---

<sup>6</sup> Desi Rahmawati di MA Matholi'ul Huda Bugel 12 Februari 2023

<sup>7</sup> Qurrotul Uyun di MA Matholi'ul Huda Bugel 12 Februari 2023

untuk menangani lembar kerja atau memberikan dokumen pertanyaan dan ada beberapa topik yang kadang-kadang diberikan cutoff. waktu untuk mengumpulkan tugas dan disuruh mengumpulkannya di email/wa. Setelah itu, ketika instruktur selesai mengajar dan pelajaran telah berakhir.<sup>8</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh para informan tersebut di atas bervariasi selama proses pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup. Pelatihan dan sosialisasi E-Learning dilakukan oleh para pendidik berdasarkan temuan wawancara awal. Setelah mencermati metode, materi, dan media yang diberikan kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran agar mudah dipahami, pendidik diharapkan dapat menggunakan berbagai media secara kreatif. Dapat dikatakan bahwa setiap langkah dalam mempraktikkan pembelajaran adalah sama. Satu-satunya hal yang berbeda adalah topiknya. E-Learning di madrasah disesuaikan dengan kebutuhan siswa selain penggunaan media seperti WhatsApp, YouTube dan Google Forms.

## **2. Hasil Pembelajaran E-learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Matholi'ul Huda Bugel**

Hasil (dari apa yang telah dilakukan, dilakukan, dll) yang telah dicapai disebut prestasi. Hasil yang dicapai sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang diselesaikan dapat diartikan sebagai prestasi.<sup>9</sup>

Individu yang sudah melaksanakan aktivitas menuntut ilmu, hendak terlihat modifikasi, bagus pada bidang wawasan, pengetahuan, keahlian, skor, serta perilaku, juga transformasi. Keseluruhan penyampaian pengajaran dapat digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa, bahkan penilaian pengajaran memiliki hubungan timbal balik. Dalam beberapa metode evaluasi, program instruksional yang tepat harus dilaksanakan, sedangkan yang lain, penilaian diperlukan.

Mengingat konsekuensi pertemuan dengan para saksi,

---

<sup>8</sup> Khilyatul Khoiroti di MA Matholi'ul Huda Bugel 12 Februari 2023

<sup>9</sup> Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 118.

khususnya guru mata pelajaran Diklat Islam yang telah melakukan pelaksanaan pembelajaran E-menghafal, pengaturan di sini muncul dari penghambatan pelaksanaan pembelajaran E-picking, khususnya Dalam mata pelajaran Islamic Strict School yang terjadi dimana beberapa siswa mengeluh tentang tidak adanya standar sehingga siswa mengalami kesulitan selama pengalaman berkembang. Alhasil, solusinya siswa bisa ke madrasah untuk mengambil atau mengambil tugasnya, dan pihak madrasah juga sudah memberikan kuota siswa.

Dapat dikatakan bahwa evaluasi yang dilakukan di atas termasuk dalam kategori pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penjelasan tersebut. Menurut informan Bapak Didik Kuswanto, evaluasi dilakukan di MA Matholi'ul Huda Bugel berbeda dengan yang disebutkan di atas: Saya memberikan tugas yang biasanya diselesaikan menggunakan LKS, seperti meringkas data dari Google Classroom atau WhatsApp. Selain itu, saya terkadang melakukan posttest berbasis formulir Google yang terdiri dari lima atau sepuluh pertanyaan."

Penulis mendapati adanya evaluasi yang dapat dilakukan disini lebih pada hasil belajar nilai-nilai yang ditinjau dari kemampuan hasil belajar dan sikap belajar yang pemaparan hasil wawancara di atas. karena informan tidak terlambat mengikuti proses pembelajaran dan memantau sikap siswa. Kemampuan hasil belajar, di sisi lain, terdiri dari informan, guru yang memberikan pekerjaan rumah yang akan dikumpulkan melalui Whatsapp atau Google Classroom dan memberikan soal di Google form untuk di kerjakan dan dijawab guna mengetahui seberapa jauh pemahaman akan materi yang disampaikan selama pembelajaran berlangsung. berdasarkan pemaparan beberapa informan di atas. Bahwa Evaluasi pembelajaran E-Learning terdapat 2 kategori. Kategori pertama yaitu pada implementasi pembelajaran berlangsung, dan yang kedua pada hasil prestasi nilai belajar dari segi pemahaman akademik dan dari segi nilai sikap peserta didik.

### 3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi proses pembelajaran E-learning di MA Matholi'ul Huda Bugel pada saat pandemi Covid-19

Di masa pandemi ini, segala sesuatu yang dilakukan dalam proses pembelajaran E-Learning pasti ada faktor penghambat dan penghambatnya. Fasilitas madrasah menjadi faktor pendukung. Di MA Matholi'ul Huda Bugel, dilaksanakan tidaknya proses pembelajaran E-Learning tergantung dari fasilitas yang disediakan oleh madrasah. Berikutnya faktor pendukungnya:

#### a. Faktor pendukung

Unsur pendukung yang dimasukkan dalam proses pembelajaran E-Learning di MA Matholi'ul Huda Bugel bagi pendidik antara lain penyediaan proyektor dan jaringan wifi. Menurut sumber-sumber berikut ini: Iya Mas, mengenai faktor pendukungnya. Kami telah menyediakan madrasah dengan akses internet yang andal melalui madrasah. Selain itu, fasilitas madrasah seperti proyektor juga berfungsi dengan baik.<sup>10</sup>

Kestabilan jaringan internet menjadi salah satu faktor penunjang pembelajaran E-Learning di masa pandemi ini karena proses pembelajaran dapat berjalan lancar dengan jaringan internet yang stabil. Hal ini didukung oleh pernyataan berikut, yang sejalan dengan rekomendasi yang disampaikan oleh informan di atas: Memang benar pihak sekolah telah menyediakan internet wireless yang cukup guna pendidikan.<sup>11</sup>

Fakta bahwa hampir semua peserta didik memiliki perangkat elektronik adalah faktor lain yang berkontribusi. seperti yang diungkapkan oleh narasumber berikut ini khususnya Bapak Bambang Priyanto: “Walaupun sebagian siswa diperbolehkan oleh orang tuanya untuk menggunakan laptop, namun mayoritas siswa hanya memiliki handphone, maka medianya adalah kami atau pembelajaran E-Learning menggunakan handphone. Untuk laptop, masih ada beberapa siswa yang hanya memiliki sebagian dari mereka, tetapi ada beberapa siswa. Ya,

---

<sup>10</sup> Edy Husni di MA Matholi'ul Huda Bugel 11 Februari 2023

<sup>11</sup> Ngizudin Kurniawan di MA Matholi'ul Huda Bugel 11 Februari 2023

karena penggunaan akses seluler yang terbatas dan fakta bahwa para siswa ini masih tinggal di pondok, beberapa dari mereka mengumpulkan tugasnya. atau langsung ke madrasah untuk belajar. Laptop dan handphone adalah dua jenis alat elektronik yang ada di daerah ini. Di masa pandemi ini, tidak dipungkiri hal tersebut sangat berperan dalam proses pembelajaran E-Learning, sehingga menjadi faktor pendukung.<sup>12</sup>

dengan mayoritas siswa memiliki laptop dan ponsel. Namun, mayoritas dari mereka menggunakan laptop. Oleh karena itu, memiliki perangkat elektronik dapat menjadi faktor penyebab pandemi karena memengaruhi proses pembelajaran.

#### **b. Faktor penghambat**

Selain unsur pendukung, ada juga faktor penghambat bagi pendidik yaitu tidak adanya reaksi dari peserta didik dan jaringan internet yang terkadang temperamental dan SDM yang kurang baik dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan faktor penghambat bagi peserta didik Menurut kepala MA Matholi'ul Huda Bugel, Model Pembelajaran (E-Learning) sangat membosankan bagi peserta didik karena banyak peserta didik yang tidak merespon dengan baik. Selain itu, ada kendala mungkin ada peserta didik di daerah itu yang sinyalnya buruk, diikuti oleh anak-anak yang tidak memiliki ponsel, dan sebagainya. Agar mereka dapat memahami pelajaran secara efektif, ini memerlukan beberapa hal baru dan variasi. Selain itu, sumber daya manusia kurang memahami implementasi dan evaluasi e-learning".<sup>13</sup>

Menurut temuan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Edy Husni, kepala madrasah, pandemi menghambat proses pembelajaran E-Learning karena siswa yang memiliki jaringan internet yang tidak stabil akibat daerah penahan sinyal yang membosankan menjadi sangat berani belajar. membosankan.

Beberapa informan di atas menjelaskan bahwa pasti ada kendala baik secara langsung maupun tidak langsung dalam prosesnya. secara langsung dirasakan adanya

---

<sup>12</sup> Bambang Priyanto di MA Matholi'ul Huda Bugel 11 Februari 2023

<sup>13</sup> Edy Husni di MA Matholi'ul Huda Bugel 11 Februari 2023

keterbatasan jaringan dan kuota, serta kurangnya diskusi kelompok antara peserta didik dan pendidik di kelas. Sedangkan secara tidak langsung, dengan mempersiapkan SDM yang kurang berpengalaman untuk implementasi E-Learning. Pernyataan yang dibuat peserta didik yang sebanding dengan yang satu ini mengenai kendala memberikan bukti lebih lanjut tentang hal ini. Berikut penegasannya: Jaringan dan kuota masih kurang. Meskipun ada LKS dan materi tambahan, pemahaman materi dan penjelasan guru masih kurang.” (Desi Rahmawati)<sup>14</sup> “sinyal susah, masih kesulitan memahami materi, tidak adanya kerja kelompok” (Khilyatul Khoirot)<sup>15</sup>

Berlandaskan hasil wawancara atas beberapa peserta didik diatas terdapat beragam unsur penghambat pada tahap pendidikan *E-Learning* di MA Matholi’ul Huda Bugel pada masa pandemi covid ini diantaranya:

- 1) Selama pandemi, tidak semua sumber daya manusia memahami proses pembelajaran E-Learning. Hal ini karena banyak pendidik yang lebih tua masih belum dapat menggunakan platform atau media secara maksimal dalam proses pembelajaran E-Learning. Hal ini ditunjukkan oleh para guru lansia yang hanya menggunakan WhatsApp untuk menyuruh siswa belajar sendiri.
- 2) tiada efektifny cara Pendidikan sebab siswa merasakan jenuh melalu cara pendidikan *E-Learning* dalam era corona
- 3) Kuota internet yang terbatasnya akan siswa, ini bisa membatasi peserta didik dalam mencari tahu tentang materi yang diberikan oleh pendidik.
- 4) Peserta didik acap kali kesiangan sebab terkendala kuota serta jaringan. Perihalnya bisa berdampak murid tertinggal pada penyampaian bahan belajarnya.
- 5) Kurangnya dalam memahami materi, hal ini dikarenakan siswa yang tersesuaikan menuntut ilmu secara langsung namun saat pendemi siswa harus dituntutnya guna memahami materi secara mandiri.

---

<sup>14</sup> Desi Rahmawati di MA Matholi’ul Huda Bugel 12 Februari 2023

<sup>15</sup> Khilyatul Khoirot di MA Matholi’ul Huda Bugel 12 Februari 2023

Setiap pendidik maupun siswa harus merespon secara berbeda. Karena pertemuan ini, semakin banyak guru yang memperkuat pengalaman pendidikan E-Picking saat pandemi berhasil secara positif. Namun ada kendala, salah satunya adalah kuota internet dan jaringan yang dialami langsung oleh mahasiswa. karena sebagian dari mereka karena faktor usia sudah mendapatkan uang jajan untuk menggunakan jaringan internet, sedangkan sebagian lainnya harus membelinya sendiri. Oleh karena itu, agar tidak menjadi penghambat proses pembelajaran E-Learning di masa pandemi COVID-19, madrasah perlu dapat memperhatikan aspek-aspek tersebut.

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Proses implementasi Pembelajaran E-Learning Pada Saat Pandemi Covid-19 di MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara

Menurut teori manajemen pembelajaran, ketika merancang dan membuat materi sistem e-learning, mereka harus mampu melakukan hal-hal berikut:

- a. Penyediaan konten yang berpusat pada guru, khususnya materi instruksional prosedural, deklaratif, serta jelas.
- b. Mempersiapkan sistem pembelajaran yang berkarakter learner-centered yakni sistem yang berpusat pada siswa yang wajib dibangun dari murid itu sendiri tanpa harus mengandalkan pendidik.
- c. Untuk memudahkan pemahaman dan memberikan kesempatan untuk latihan, berikan contoh materi yang konkrit.
- d. memasukkan game edukasi sebagai konten sebagai sarana latihan soal bantu. Sumber belajar harus bisa dijual.

Namun, jika pembelajaran yang berkualitas ingin dicapai melalui E-Learning, diperlukan inovasi. Menurut teori Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang, tujuan pembelajaran adalah tercapainya tujuan yang berkaitan dengan pembelajaran. Komponen utama yang harus dirumuskan pendidik untuk pembelajaran adalah tujuan pembelajaran. Di mana Anda ingin siswa pergi tergantung pada tujuan yang ingin Anda capai. Karena langkah dan

kegiatan akan lebih terarah jika tujuan pembelajaran jelas dan tegas.<sup>16</sup>

Dari pemeriksaan yang dilakukan oleh para ilmuwan, penting untuk mempersiapkan diri dalam pengalaman berkembang sebelum menuntaskan pengalaman tumbuh, yang diharapkan madrasah adalah merencanakan sarana dalam pengalaman tumbuh itu sendiri. Menurut Teguh Triwiyanto, untuk dapat belajar diperlukan tahapan-tahapan proses pembelajaran yang melingkupi:

a. Kegiatan pendahuluan

Siswa harus siap secara fisik dan psikologis untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini oleh pendidik. Pendidik kemudian memberikan motivasi belajar kontekstual kepada siswa berdasarkan manfaat dan penerapan praktis materi, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan menjelaskan ruang lingkup materi dan kegiatan sesuai dengan silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti memanfaatkan model, metode, dan media pembelajaran, serta sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Berdasarkan karakteristik dan deskripsi pendidikan, pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu, penyelidikan ilmiah, dan pengungkapan penemuan atau pembelajaran untuk menghasilkan karya berdasarkan pemecahan masalah.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup ini, pendidik dan peserta didik baik secara individu maupun kelompok melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran terhadap seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya menemukan manfaat yang telah terjadi, memberikan umpan balik terhadap hasil dan proses pembelajaran, dan melakukan tindak lanjut

---

<sup>16</sup> Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017) hal 342

berupa penugasan individu atau kelompok untuk pengayaan atau remediasi.<sup>17</sup>

Oleh karena itu ada kepentingan dari hasil pemeriksaan yang dilakukan para analis bahwa cara yang paling umum dilakukan E-Memahami pengambilan selama pandemi ini yang terjadi di Mama Matholi'ul Huda Bugel dimulai dengan tahap awal, menjadi persiapan khusus yang diarahkan oleh madrasah sebagai satu tim dengan Dinas Agama, selanjutnya. Terkait dengan produksi bahan ajar, pendidik melakukan pelatihan bersama pendidik lainnya.

Pada tahap awal penerapan proses pembelajaran E-learning, pendidik di MA Matholi'ul Huda Bugel telah melakukan hal-hal seperti menanyakan kabar, menyemangati siswa, dan mengatakan hal-hal seperti "selalu jaga kesehatan" di masa pandemi. Guru di MA Matholi'ul Huda Bugel menggunakan model dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya dan materi yang digunakan dalam kegiatan inti. Yang terakhir melakukan kegiatan penutup, di mana instruktur mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang dibahas di kelas untuk mengukur seberapa baik siswa memahami dan menguasainya.

Ini menunjukkan bahwa apa yang mengenali pengalaman pendidikan yang dekat dan pribadi dan E-Memahami mengambil selama pandemi adalah organisasi, panggung, dan peralatan yang sebenarnya. karena pada dasarnya setara dengan pendidikan umum. Terlebih lagi, madrasah juga berperan penting baik dalam menciptakan maupun melaksanakan pembelajaran E-Picking. sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran yang terarah dan terstruktur.

Di MA Matholi'ul Huda Bugel, proses pembelajarannya sangat mirip dengan pengajaran langsung atau tatap muka. Namun, selama pandemi COVID-19, proses pembelajaran E-Learning

---

<sup>17</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta, Bumi Aksara, 2015) hal 179-181

sepenuhnya mengandalkan jaringan internet, platform, aplikasi, dan media pendukung pembelajaran.

Dalam hal ini, peneliti mengkaji bagaimana berbagai strategi dan media pembelajaran digunakan. Madrasah, sumber belajar yang tersedia bagi siswa, dan tersedianya bahan ajar yang mudah beradaptasi dan sederhana memfasilitasi pembelajaran e-learning. Menurut Herman Dwi Surjono, ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki E-Learning untuk membedakannya dengan pembelajaran konvensional jika dilihat dari karakteristik pembelajaran E-Learning sesuai teori, yakni *interactivity*, *independency*, *accessibility*, dan *enrichment*.<sup>18</sup>

a. Interactrivity

*E-learning* perlu mempermudah komunikasi melalui saluran yang sinkron (seperti obrolan dan perpesanan) dan asinkron (seperti milis dan forum) secara real time. Interaksi siswa dengan pendidik dapat difasilitasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penerapan e-learning. Dengan menggunakan platform Whatsapp, MA Matholi'ul Huda Bugel telah memudahkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan bertanya dalam forum media pembelajaran online, demikian temuan analisis peneliti.

b. Independency/kemandirian.

Aksesibilitas materi pembelajaran, waktu, dan akses yang dapat disesuaikan memungkinkan siswa untuk menyelesaikan latihan pembelajaran sesuai dengan keadaan tunggal mereka dan menjadi siswa yang dinamis. Namun, jika setiap siswa kurang mandiri, hal ini tidak akan berjalan dengan baik. Di MA Matholi'ul Huda Bugel, pembelajaran berlangsung secara mandiri melalui penggunaan platform WhatsApp. Siswa diberi kebebasan untuk mengerjakan dan mencari tugas, literatur, dan materi lain yang telah diberikan pengajar.

---

<sup>18</sup> Herman Dwi Surjono, *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hal. 19.

c. Accessibility/aksesibilitas

Jika dibandingkan dengan pendidikan tradisional, sumber daya dan informasi pendidikan harus lebih mudah diakses dan disebarluaskan. Informasi tentang suatu mata pelajaran dapat diakses oleh siswa dan guru kapan saja dan dari lokasi mana saja. Di MA Matholi'ul Huda Bugel, proses pembelajaran e-learning telah memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi terkait akademik. Misalnya, siswa dapat langsung mengakses informasi terkait pembelajaran yang nantinya akan dikirimkan melalui WhatsApp.

d. Enrichment/pengayaan

Dengan menggunakan video streaming, aplikasi simulasi dan animasi misalnya, kegiatan pembelajaran dan penyajian materi pembelajaran disajikan secara lebih bervariasi dan interaktif. Setiap siswa dapat mengakses MA Matholi'ul Huda Bugel melalui platform YouTube, di mana mereka dapat meninjau materi yang diajarkan oleh guru sehingga mereka dapat sepenuhnya menguasai hasil pembelajaran.

Keempat unsur tersebut diperlukan untuk kegiatan pembelajaran, dan MA Matholi'ul Huda Bugel telah memenuhi persyaratan tersebut di atas untuk menyediakan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik e-learning. Selain yang sebelumnya, pelaksanaan MA Matholi'ul Huda Bugel terdiri dari:

a. Persiapan

1) Jaringan

Salah satu cara MA Matholi'ul Huda Bugel Kemudahan penyediaan kuota merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan jaringan pembelajaran E-Learning di masa pandemi Covid-19. Selain itu, pendidik memiliki akses ke perangkat jaringan di madrasah.

2) Platform

Platform yakni agenda yang berfungsi sebagai wadah utama untuk menjalankan sistem pembelajaran E-Learning.

Pelaksanaan e-learning di MA Matholi'ul Huda Bugel memanfaatkan platform tersebut. yaitu *E-Learning* Madrasah, youtube, whatsapp serta google form.

### 3) Peralatan

Peralatan yang dipakai pada pendidikan *E-Learning* juga telah mampu memulai atas laptop, komputer, handphone serta jaringan internet wifi yang stagnan

#### b. Pelaksanaan

Selama pandemi, implementasi E-Learning biasanya memakan waktu lebih sedikit daripada pengajaran di ruang kelas tradisional. Di masa pandemi, tahapan proses belajar mengajar di E-Learning hampir sama dengan pembelajaran biasa. Aktivitas pendidikan di MA Matholi'ul Huda Bugel setiap harinya dimulai dengan salam dan berdoa. Sedangkan saat pandemi Membuka kelas melalui platform pembelajaran, meminta siswa untuk masuk, menjelaskan materi, dan memberikan pekerjaan rumah merupakan langkah awal dalam kegiatan belajar mengajar. beragam platform pembawa Pendidikan *E-learning* salah satunya WhatsApp, *E-Learning* Madrasah, Google Form.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, jenis pembelajaran E-Learning yang sesuai yaitu Pembelajaran Berbasis Web (Web-Based Learning) digunakan dalam implementasi E-Learning era pandemi di MA Matholi'ul Huda Bugel. Siswa MA Matholi'ul Huda Bugel mengikuti pembelajaran berbasis web dengan melakukan kegiatan pembelajaran online melalui website. Mereka juga dapat menggunakan fitur situs web untuk berkomunikasi dengan kolega atau siswa.

## 2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Matholi'ul Huda Bugel

Hasil yang dicapai sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang diselesaikan dapat diartikan sebagai suatu prestasi. Keseluruhan penyampaian pengajaran dapat digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa, bahkan penilaian pengajaran memiliki hubungan timbal balik. Dalam beberapa metode evaluasi, program instruksional yang tepat harus dilaksanakan, sementara yang lain penilaian harus dilakukan.

Bedasarkan pendapat tersebut, hasil pada penelitian ini yakni temuan yang sudah diraih peserta didik pada tahap pendidikan. Prestasi menuntut ilmu peserta didik tidak lepas atas aktivitas menuntut ilmu, sebab menuntut ilmu yakni suatu cara, serta hasil belajar yakni temuan pada cara menuntut ilmu tersebut.

Bedasarkan deskripsi diatas Hasil belajar disini bisa dikatakan sebagai informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan dari peserta didik itu sendiri, baik secara keseluruhan kelas atau secara individu masing-masing. Perihalnya dilaksanakan guna mendapati sejauh mana keahlian siswa, kesulitan yang dihadapi dan menyarankan perbaikan atau remedial bagi peserta didik. Temuan menuntut ilmu wajarnya digolongkan jadi tiga unsur yakni unsur kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Yang mana dalam penelitian ini aspek penilaian yang dilaksanakan dari pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Matholi'ul Huda Bugel yakni aspek kognitif dan aspek afektif

Dari penerapan pendidikan *e-learning* atas mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Matholi'ul Huda Bugel dinyatakan baik dan membantu atas hasil menuntut ilmu siswa. Menurut beberapa siswa melalui wawancara yang telah dilakukan Selama pandemi Covid-19, para peneliti menunjukkan bahwa *e-learning* adalah alternatif yang sangat berguna untuk mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam. karena siswa dapat mempelajari materi lebih teliti dan mandiri berkat media *e-learning*. *E-learning* tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga memberi siswa tempat untuk berbicara dan belajar tentang

konten yang berdampak besar pada bagaimana siswa belajar tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dari perspektif kognitif dan emosional.

Menurut penelitian yang peneliti lakukan, proses penilaian kognitif dilakukan oleh pendidik di MA Matholi'ul Huda Bugel. Pendidik ini memberikan tugas yang nantinya akan dikumpulkan melalui Whatsapp atau Google Classroom, serta soal-soal di platform Google form untuk dikerjakan dan dijawab oleh siswa guna mengetahui sejauh mana siswa memahami materi selama pembelajaran berlangsung. Mereka juga membuat rangkuman jawaban yang kemudian dikirim melalui WhatsApp atau dijawab di platform Google form.

Berbeda dengan penilaian aspek kognitif. Evaluasi perilaku yakni suatu metode untuk menentukan perilaku spiritual dan sosial peserta didik yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Ada dua jenis metode penilaian sikap: jenis primer dan pendukung. Pendidik dapat mengamati siswa baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan metode penilaian sikap utama. Penilaian antar teman dan penilaian diri merupakan dua dari teknik penilaian sikap pendukung. Guru menghadapi berbagai kesulitan akibat pandemi Covid-19, terutama saat melakukan penilaian. Observasi sebagai metode orimer pada evaluasi perilaku tentu menjadi susah dilakukan, mengingatnya pengajar serta siswa k tidak bertemu secara langsung.

Dari kondisi tersebut penilaian sikap yang dilaksanakan dari pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA Matholi'ul Huda Bugel melaksanakan penilaiannya melalui tehnik mengamati para peserta didik saat memberikan materi di whatsapp grup. Mulai dari memperhatikan saat mengisi kehadiran absensi, disiplin mengikuti pembelajaran sampai selesai dan bersikap sopan santun saat mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran yang dirasa belum dipahami oleh peserta didik. Tak hanya itu juga penilaian sikap yang dilaksanakan di MA Matholi'ul Huda juga dilakukan dengan berdiskusi dengan pendidik lainnya yang mengajar sama di kelas tersebutnya, terkhusus wali kelas melalui

demikiannya, hendak diraih ilustrasi yang berlebih nyata seperti mengenai tata tertib. dan tanggung jawab siswa pada mengumpulkan perintah yang telah diberikan.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi proses pembelajaran E-learning di MA Matholi'ul Huda Bugel pada saat pandemi Covid-19**

Faktor pendukung serta penghambat dalam Mama Matholi'ul Huda Bugel. Di masa pandemi ini, penerapan e-learning sudah cukup memadai. Selain itu, sekolah telah berupaya menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, seperti wifi. Menurut Hendrastomo, secara teoritis ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi e-learning, diantara lainnya:<sup>19</sup>

#### a. Sumber Daya Manusia

Aspek manusia merupakan aspek terpenting dari pembelajaran berbasis e-learning. Karena sumber daya manusia akan menjadi subjek sekaligus objek pembelajaran berbasis E-Learning, maka sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan implementasi E-Learning sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, termasuk pendidik serta siswa.

#### b. Sarana Prasarana

Penggabungan SDM dalam pembelajaran E-Picking up sangatlah penting, namun SDM yang handal dan siap belajar saja tidak cukup, landasan yang memuaskan diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran sepenuhnya bergantung pada ketersediaan infrastruktur yang stabil dan konsisten untuk e-learning.

#### c. Implementasi *E-Learning*

Jenis model E-Learning yang akan digunakan adalah faktor ketiga, setelah pemeliharaan SDM,

---

<sup>19</sup> Hendrastomo, Grendi. Dilema dan Tantangan Pembelajaran *E-Learning*. Majalah Ilmiah Pembelajaran, Volume 4 Nomor 1, Mei 2008 No ISSN:0216-7999

Sarana, dan Prasarana. Apakah sebagai pengganti instruksi tatap muka atau bahkan pelengkap dari instruksi tatap muka? Atau hanya sebatas sharing materi pembelajaran, tanya jawab online, dan diskusi online? E-learning diimplementasikan dalam berbagai cara. Pendekatan yang akan diambil disesuaikan dengan tugas yang dihadapi.

Selain faktor pendukung tersebut di atas, terdapat juga faktor penghambat. yang lamban dibandingkan dengan yang dilarang; namun kendala utama adalah gangguan pada jaringan internet dan kuota, karena pembelajaran akan sangat terganggu jika jaringan internet gagal. Oleh karena itu, menurut Hendrastomo, faktor ketiga adalah model E-Learning yang akan diterapkan setelah bagian SDM, sarana dan prasarana sudah diperbaiki dan berfungsi dengan baik. Benarkah sebagai pengganti kelas tatap muka atau bahkan digunakan sebagai pelengkap kelas tatap muka, atau sebatas berbagi bahan ajar secara daring, menjawab pertanyaan secara daring, dan berdiskusi daring?

Oleh karena itu, peneliti akan membahas tiga faktor pembelajaran E-Learning: infrastruktur, implementasi, dan sumber daya manusia. Ini akan menunjukkan bahwa ada dua faktor: pendukung dan penghambat. Pendidik muda yang sebagian besar telah memahami dan menerapkan proses pembelajaran E-Learning di masa pandemi menjadi faktor pendukung pertama, sedangkan pendidik yang lebih tua yang belum sepenuhnya memaksimalkan proses E-Learning menjadi faktor penghambat SDM. siswa yang kurang antusias dengan pembelajaran ini di masa pandemi.

Kedua, kantor-kantor yayasan di MA Matholi'ul Huda Bugel yang menjadi variabel pendukung adalah ketersediaan perangkat dan jaringan web yang stabil sehingga memudahkan para pengajar untuk melengkapi pengalaman pendidikan E-Memahami di masa pandemi ini. Kuota internet yang cepat habis menjadi kendala karena tidak semua siswa memiliki uang saku untuk membeli paket internet.

Ketiga, faktor pendukung implementasi e-learning MA Matholi'ul Huda Bugel dapat dikatakan cukup

baik karena MA Matholi'ul Huda Bugel telah melakukan pembelajaran yang cukup baik dari tahap persiapan hingga pelaksanaannya. Sedangkan variabel represif dalam pelaksanaannya belum ditambah pada tahap-tahap tersebut. Akibatnya, ada beberapa tenaga pendidik yang tidak menerapkan pembelajaran E-Learning dengan baik di masa pandemic

